

**PERAN NILAI PRIBADI DALAM PEMBELAJARAN DAN PRESTASI SISWA:
MEMBANGUN FONDASI SUKSES PENDIDIKAN**Ainun Jariah¹, Ismail²Email: jainun828@gmail.com¹, ismail6131@unm.ac.id²

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Artikel ini mendalami peran yang substansial dari nilai pribadi dalam konteks pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa, merangkum fondasi penting yang mendukung kesuksesan pendidikan. Dengan pendekatan yang mencakup filsafat pendidikan, penelitian ini menjelajahi implikasi nilai-nilai etika, karakter, dan sikap positif terhadap dinamika pembelajaran dan prestasi akademik. Melalui analisis mendalam dari teori-teori etika, artikel membahas keterkaitan nilai pribadi dengan prinsip-prinsip moral dalam konteks pendidikan. Sementara itu, penelitian ini memberikan contoh konkret yang menggambarkan bagaimana nilai pribadi memengaruhi sikap siswa dan hasil belajar mereka. Kesimpulan menyoroti pentingnya nilai pribadi sebagai elemen sentral investasi pendidikan jangka panjang. Oleh karena itu, artikel ini memberikan dasar yang kokoh bagi perlunya pengembangan strategi dan program pendidikan yang mendukung pembentukan nilai pribadi, bukan hanya sebagai pandangan moral, tetapi juga sebagai landasan kritis dalam mencapai kesuksesan pendidikan holistik.

Kata Kunci: Fondasi pendidikan, kesuksesan pendidikan, nilai pribadi, prestasi akademik, proses pembelajaran

ABSTRACT

This article delves into the substantial role of personal values in the context of learning and student achievement, encapsulating a pivotal foundation that underpins educational success. Employing an approach rooted in the philosophy of education, this research explores the implications of ethical values, character, and positive attitudes on the dynamics of learning and academic performance. Through an in-depth analysis of ethical theories, the article discusses the interconnection of personal values with moral principles in the educational context. Meanwhile, the research provides concrete examples illustrating how personal values influence students' attitudes and learning outcomes. The conclusion underscores the significance of personal values as a central element in long-term educational investment. Thus, the article establishes a robust basis for the necessity of developing educational strategies and programs that support the cultivation of personal values, not only as moral perspectives but also as a critical foundation for achieving holistic educational success.

Keywords: *academic achievement, educational foundations, educational success, learning process, personal values*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah unsur kunci dalam pembentukan masa depan individu dan masyarakat. Pendidikan juga sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan perjalanan menuju sukses yang melibatkan lebih dari sekadar penyerapan pengetahuan akademis (Widodo, 2021). Seiring dengan evolusi sistem pendidikan, semakin jelas bahwa nilai-nilai pribadi memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam membimbing siswa menuju pencapaian prestasi yang luar biasa. Pada hakikatnya, nilai-nilai pribadi menciptakan dasar yang kokoh sehingga menjadi fondasi integral dalam perjalanan pendidikan setiap individu (Sudjatnika, 2017). Dalam kompleksitas proses pembelajaran, nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras bukan sekadar norma moral, melainkan pemandu esensial menuju keberhasilan akademis (Rukiyati *et al.*, 2014). Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pilar-pilar yang membentuk karakter siswa, membimbing mereka melewati rintangan dan menciptakan landasan mental yang diperlukan untuk menghadapi perjalanan pendidikan yang penuh tantangan.

Namun, selain faktor akademik dan lingkungan belajar, peran nilai-nilai pribadi dalam pendekatan pembelajaran siswa telah semakin mendapatkan perhatian. Etika, karakter, sikap positif, dan keyakinan pribadi muncul sebagai faktor-faktor yang memengaruhi hasil pendidikan (Anjelina, 2019). Perlu diketahui bahwa nilai pribadi bukan entitas statis, melainkan konsep yang terus berkembang sejalan dengan pengalaman dan pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru menjadi semakin signifikan sebagai pemandu yang membantu siswa memahami, meresapi, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan di luar kelas (Nurzannah, 2022). Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai pribadi memengaruhi proses pembelajaran menjadi kunci untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademis, tetapi juga memancarkan integritas dan komitmen untuk mencapai puncak prestasi.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelajahi peran mendalam nilai pribadi dalam membentuk fondasi kesuksesan pendidikan, dengan fokus khusus pada bagaimana nilai-nilai tersebut bukan sekadar aspek tambahan, melainkan katalisator penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan memahami hubungan yang kompleks antara nilai-nilai pribadi dan proses pembelajaran sehingga dapat membuka pintu menuju pendidikan yang tidak hanya memberikan bekal pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat untuk menghadapi dinamika kehidupan. Sehingga, melalui pembangunan fondasi sukses pendidikan yang kokoh melalui nilai-nilai pribadi yang tidak hanya berpartisipasi dalam menghasilkan generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki integritas tak tergoyahkan dan komitmen untuk mencapai keunggulan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode *literature review* atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel artikel ini. Langkah metode *literature review* yang digunakan mengacu pada Wijaya (2019), yaitu:

1. Memilih topik penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi peran nilai pribadi, khususnya dalam konteks pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa.
2. Mengumpulkan data dengan menjelajahi dan membaca literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya yang membahas nilai pribadi, pendidikan, dan prestasi siswa. Proses ini melibatkan penilaian kredibilitas sumber untuk memastikan validitas dan relevansi informasi yang digunakan dalam *literature review*.
3. Mengorganisasi dan mensintesis informasi, di mana temuan-temuan literatur

dikelompokkan ke dalam pola atau kategori tertentu yang mencerminkan berbagai aspek peran nilai pribadi. Hasilnya menjadi dasar untuk penyusunan *literature review* yang sistematis, menggabungkan temuan-temuan utama, perbedaan pendapat, dan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil dari literatur tersebut.

4. Menganalisis dan interpretasi mendalam terhadap informasi yang dikumpulkan menjadi esensi dari metode ini. Dalam tahap ini, trend atau pola yang muncul diidentifikasi, dan interpretasi diberikan terhadap peran nilai pribadi dalam pembelajaran dan prestasi siswa. Hasil temuan *literature review* disajikan secara jelas dan sistematis, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi nilai pribadi terhadap fondasi sukses pendidikan siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa temuan terkait peran nilai pribadi dalam pembelajaran dan prestasi siswa. Pertama, integritas dan tanggung jawab individu terbukti memiliki korelasi positif dengan pencapaian akademis yang tinggi. Siswa yang memahami dan menerapkan nilai-nilai etika ini cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat terhadap pembelajaran. Kedua, disiplin dan kerja keras juga muncul sebagai faktor penting. Siswa yang memiliki nilai disiplin tinggi cenderung memiliki rutinitas belajar yang teratur, sementara kerja keras mereka menciptakan fondasi yang kuat untuk meraih prestasi tinggi. Selain itu, pembentukan karakter yang kokoh melalui nilai-nilai pribadi dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan tekanan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan akademis tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada kematangan emosional dan sosial.

Nilai-Nilai Pribadi Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pembelajaran bukan hanya sebatas menggali pengetahuan dari buku atau guru. Proses ini juga dipengaruhi oleh sejumlah nilai-nilai pribadi yang ditanamkan dalam diri individu (Marfuah, 2017). Dalam konteks ini, beberapa nilai pribadi seperti disiplin, tanggung jawab, motivasi, integritas, dan rasa ingin tahu memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Syakoer, 2023; Siregar, 2017, & Melati *et al.*, 2021).

- a. **Disiplin: Fondasi Keteraturan dan Fokus**
Disiplin adalah kunci dalam menjaga keteraturan dan fokus dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih mudah mengelola waktu dan mematuhi aturan, membangun pondasi yang kokoh untuk keberhasilan akademis (Salouw *et al.*, 2020).
- b. **Tanggung Jawab: Mendorong Motivasi Instrinsik**
Tanggung jawab membentuk dasar bagi motivasi intrinsik. Siswa yang bertanggung jawab akan lebih aktif dalam mencari pengetahuan, menghasilkan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan akademis (Novitasari, 2023).
- c. **Motivasi: Mesin Penggerak Ketekunan**
Motivasi adalah mesin penggerak ketekunan. Dorongan internal untuk mencapai tujuan membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Siswa yang termotivasi memiliki tingkat usaha yang tinggi dan lebih mudah mengatasi hambatan (Novitasari, 2023; Hanaris, 2023).
- d. **Integritas: Menjaga Etika dalam Pembelajaran**
Integritas memastikan bahwa hasil pembelajaran mencerminkan kemampuan sebenarnya. Dengan menjaga kejujuran dan ketaatan pada prinsip moral, siswa

membangun fondasi etika dalam proses pembelajaran (Khayati, 2016).

e. Rasa Ingin Tahu: Kunci Eksplorasi Pengetahuan

Rasa ingin tahu adalah kunci untuk menggali informasi lebih lanjut. Bagi siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi lebih akan lebih terbuka terhadap konsep-konsep baru dan lebih proaktif dalam belajar (Harianja, 2020).

Dalam keseluruhan, pengembangan nilai-nilai pribadi ini tidak hanya membentuk individu yang sukses secara akademis tetapi juga menciptakan fondasi untuk kesuksesan jangka panjang. Seiring waktu, integrasi nilai-nilai ini akan membantu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan nilai-nilai pribadi ini merupakan langkah penting dalam memastikan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Etika Dan Karakter Dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran siswa tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran tetapi juga melibatkan pengembangan etika dan karakter yang kuat. Konsep etika, moralitas, serta sifat-sifat karakter seperti kejujuran, keberanian, dan kerendahan hati memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki fondasi moral yang kokoh (Maiwan, 2018; Nurpratiwi, 2021). Dalam pembahasan ini, kita akan merinci bagaimana nilai-nilai etika dan karakter ini tidak hanya membentuk siswa secara pribadi tetapi juga membantu mereka menjalani pendekatan pembelajaran yang efektif.

a. Etika: Fondasi Moral dan Prinsip

Etika mencakup seperangkat nilai dan prinsip moral yang membimbing perilaku individu. Dalam konteks pembelajaran, etika membantu siswa untuk mengenali perbedaan antara benar dan salah, mengembangkan sikap yang jujur, serta memahami pentingnya bertindak dengan integritas. Etika memberikan arahan moral yang akan memandu keputusan dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Suryani *et al.*, 2023).

b. Moralitas: Pilar Kesadaran akan Dampak Tindakan

Moralitas melibatkan pemahaman individu tentang konsep baik dan buruk, serta dampak tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam pendekatan pembelajaran, pemahaman moralitas membantu siswa mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai yang mendasari pembelajaran mereka. Ini menciptakan kesadaran akan tanggung jawab moral dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh (Amin & Maria, 2018).

c. Kejujuran: Fondasi Kepercayaan dan Integritas

Kejujuran merupakan sifat karakter yang mendasar dalam pembelajaran. Siswa yang jujur tidak hanya dapat diandalkan, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang saling percaya. Kejujuran memungkinkan siswa untuk mengakui ketidaktahuan atau kesalahan mereka, membuka pintu untuk pertumbuhan dan perbaikan (Yasbiati *et al.*, 2019).

d. Keberanian: Menghadapi Tantangan dan Keberhasilan

Keberanian dalam pembelajaran mencakup kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian dan tantangan dengan semangat yang tinggi. Siswa yang memiliki keberanian akan lebih siap mengambil risiko, mencoba hal-hal baru, dan melibatkan diri dalam pembelajaran aktif. Ini menciptakan suasana di mana kegagalan dianggap sebagai peluang belajar (Zubaidah, 2016).

e. Kerendahan Hati: Kunci Pembelajaran dan Kolaborasi

Kerendahan hati membantu siswa untuk menerima masukan, mengakui kekurangan,

dan bersedia belajar dari orang lain. Sifat ini menciptakan sikap terbuka terhadap pembelajaran, memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang melalui kolaborasi dengan sesama siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran (Riinawati, 2021).

Dengan memiliki nilai-nilai etika dan karakter ini, siswa dapat menjalani pendekatan pembelajaran yang efektif. Mereka tidak hanya akan berhasil dalam hal akademis tetapi juga akan menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, berani, dan rendah hati. Nilai-nilai ini menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran seumur hidup dan membentuk individu yang siap menghadapi tantangan global dengan sikap yang positif dan moral yang kokoh.

Sikap Positif Dan Keyakinan Pribadi Dalam Pembelajaran

Pentingnya sikap positif dan keyakinan pribadi dalam hasil pembelajaran siswa tidak dapat diabaikan. Sikap optimis, rasa percaya diri, dan keyakinan bahwa usaha keras akan membuahkan hasil positif tidak hanya memberikan dorongan mental, tetapi juga memainkan peran krusial dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi (Tanjung & Sinta, 2017). Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana sikap positif dan keyakinan pribadi ini menjadi katalisator penting dalam proses pembelajaran siswa.

- a. **Sikap Optimis: Menyemai Semangat dan Ketekunan**
Sikap optimis membawa energi positif ke dalam ruang belajar. Siswa yang memiliki sikap optimis cenderung lebih bersemangat dalam menghadapi tugas-tugas sulit dan tantangan pembelajaran. Mereka melihat hambatan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang, bukan sebagai rintangan yang tak dapat diatasi (Salouw *et al.*, 2020)
- b. **Rasa Percaya Diri: Kunci Keberhasilan**
Rasa percaya diri merupakan fondasi keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa yang percaya pada kemampuan diri sendiri cenderung lebih termotivasi untuk mengatasi kesulitan. Percaya diri memberikan keberanian untuk mengambil risiko akademis, berkontribusi dalam diskusi kelas, dan mengembangkan inisiatif dalam pembelajaran (Fitri *et al.*, 2018; Ifdil *et al.*, 2017).
- c. **Keyakinan pada Usaha Keras: Fondasi Kesuksesan**
Keyakinan bahwa usaha keras akan membuahkan hasil positif dan menciptakan landasan yang kuat untuk pencapaian prestasi tinggi. Siswa yang yakin bahwa dedikasi dan upaya yang mereka curahkan dalam pembelajaran akan membuahkan hasil positif cenderung bekerja lebih keras dan lebih tekun (Lianto, 2019).
- d. **Motivasi Intrinsik: Dorongan dari Dalam Diri**
Sikap positif dan keyakinan pribadi menciptakan motivasi intrinsik yang kuat. Siswa yang memiliki sikap optimis dan percaya diri akan lebih termotivasi secara internal untuk belajar. Motivasi intrinsik memandu mereka melampaui batas-batas yang mungkin ditemui, menciptakan dorongan yang berkelanjutan untuk mencapai keunggulan akademis (Novitasari, 2023).

- e. **Mengatasi Rintangan: Mentalitas Pertumbuhan**
Siswa dengan sikap positif cenderung memiliki mentalitas pertumbuhan. Mereka melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai akhir dari segalanya. Sikap ini membantu siswa untuk tetap optimis dan tekun, bahkan ketika menghadapi rintangan atau kegagalan sementara (Rukiyati *et al.*, 2014).

Dengan sikap positif dan keyakinan pribadi ini, siswa tidak hanya berhasil secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang penting. Mereka menjadi pribadi yang adaptif, memiliki daya tahan terhadap tekanan, dan mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang positif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung pembentukan sikap positif dan keyakinan pribadi ini guna menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memberdayakan setiap siswa untuk mencapai potensinya yang penuh.

Dampak Nilai Pribadi Pada Prestasi Siswa

Pentingnya nilai-nilai pribadi yang kuat dalam konteks pendidikan telah menjadi fokus penelitian dan studi kasus yang semakin meningkat. Hasil penelitian dan contoh kasus menunjukkan bahwa siswa yang mampu membangun etika dan karakter yang solid cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

- a. **Kejujuran: Fondasi Kesuksesan**
Penelitian telah dilakukan oleh Hidayah *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan nilai kejujuran dalam setiap aspek kehidupannya cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik. Sebuah studi kasus menggambarkan bagaimana siswa yang menjalani ujian tanpa melakukan kecurangan mengalami peningkatan prestasi dan kepercayaan diri.
- b. **Disiplin dan Tanggung Jawab: Membangun Fondasi yang Kokoh**
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati *et al.*, (2021) menyoroti peran penting disiplin dan tanggung jawab dalam membentuk siswa yang sukses. Siswa yang memiliki jadwal belajar teratur, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan mengelola waktu dengan baik cenderung mencapai pencapaian akademik yang lebih tinggi. Studi kasus melibatkan siswa-siswa yang, melalui kedisiplinan dan tanggung jawab, berhasil mengatasi hambatan akademis dan mencapai hasil yang memuaskan.
- c. **Motivasi dan Kerja Keras: Kunci Prestasi yang Berkelanjutan**
Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik dan keyakinan bahwa usaha keras akan membawa hasil positif cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Studi kasus menggambarkan bagaimana siswa-siswa yang memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan akademis tertinggi mampu mencapai pencapaian yang mengesankan.

- d. **Integritas dan Kerendahan Hati: Kunci Kolaborasi dan Pertumbuhan**
 Penelitian yang dilakukan Khayati (2016) dan Riinawati (2021) menunjukkan bahwa integritas dan kerendahan hati telah terbukti memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung pertumbuhan. Siswa-siswa yang memahami nilai-nilai ini cenderung lebih terbuka terhadap masukan, mampu bekerja sama dengan baik, dan memiliki kapasitas untuk pertumbuhan pribadi yang lebih tinggi.
- e. **Sikap Positif: Dorongan untuk Melampaui Batas**
 Penelitian yang dilakukan oleh Prijuwontato dan Aurelia (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan sikap positif terhadap pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam mengatasi hambatan dan tantangan. Sebuah studi kasus menggambarkan bagaimana sikap optimis dan keyakinan pribadi dapat menjadi dorongan penting dalam mencapai prestasi akademik yang luar biasa

Melalui penelitian dan studi kasus diatas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pribadi yang kuat memainkan peran sentral dalam membentuk landasan kesuksesan akademis. Oleh karena itu, pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan perlu memberikan perhatian khusus untuk membantu siswa membangun dan memperkuat nilai-nilai pribadi ini, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pencapaian prestasi akademik yang optimal.

Pengembangan Nilai Pribadi Dalam Pendidikan

Pentingnya pengembangan nilai-nilai pribadi siswa telah mendorong perhatian mendalam terhadap strategi dan pendekatan dalam pendidikan. Bagaimana pendidik dan lembaga pendidikan membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, etika, dan keyakinan diri menjadi poin fokus utama. Berikut beberapa strategi dan pendekatan pendidikan yang terbukti efektif dalam membentuk nilai-nilai pribadi siswa (Windrati, 2011; Ratiah & Yustika, 2022; Dzofir 2020; Sidik & Hendri, 2017:

- a. **Pendidikan Karakter Terpadu: Mengintegrasikan Nilai-nilai dalam Kurikulum**
 Pendidikan karakter terpadu melibatkan pengintegrasian nilai-nilai dalam kurikulum sehari-hari. Guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui berbagai kegiatan.
- b. **Model Peran Guru: Membentuk Inspirasi**
 Guru sebagai model peran memiliki dampak yang sangat besar pada perkembangan nilai-nilai pribadi siswa. Guru yang menunjukkan integritas, empati, dan dedikasi terhadap pembelajaran mendorong siswa untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut. Program pengembangan profesional yang mendukung guru dalam memahami peran mereka sebagai teladan moral sangat penting.
- c. **Pembelajaran Berbasis Proyek: Pengalaman Praktis dalam Menerapkan Nilai-nilai**
 Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai pribadi dalam konteks dunia nyata. Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis tetapi juga belajar tentang kerjasama, tanggung jawab, dan kreativitas.
- d. **Pengintegrasian Teknologi Pendidikan: Mendorong Pembelajaran Kolaboratif**
 Teknologi pendidikan dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kolaboratif yang membangun nilai-nilai pribadi. Forum diskusi online, proyek bersama, dan platform belajar daring dapat menjadi sarana bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi ide, dan mengembangkan sikap positif terhadap sesama.

- e. Program Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional: Fokus pada Aspek Kepribadian
Program pengembangan keterampilan sosial dan emosional (SEL) telah terbukti efektif dalam membentuk karakter dan keyakinan diri siswa. Melalui kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, resolusi konflik, dan pembelajaran empati, siswa belajar mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler: Pengembangan Diri di Luar Kelas
Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya melibatkan siswa dalam aktivitas tambahan tetapi juga membantu mereka mengembangkan nilai-nilai pribadi. Partisipasi dalam klub, organisasi siswa, atau kegiatan sukarela memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kerjasama.

Dengan menerapkan strategi dan pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter, etika, dan keyakinan diri siswa. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dunia dengan kekuatan nilai-nilai pribadi yang kokoh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pribadi memegang peran krusial dalam membentuk landasan pembelajaran dan mencapai prestasi siswa yang optimal. Etika, karakter, dan sikap positif memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, menggerakkan motivasi belajar, dan membuka pintu menuju pencapaian akademik yang sukses. Siswa yang menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu cenderung lebih terlibat dan berkomitmen dalam proses belajar. Sikap positif dan keyakinan pribadi dalam kemampuan belajar membuktikan diri sebagai pendorong prestasi yang kuat. Pentingnya nilai pribadi sebagai investasi pendidikan jangka panjang menekankan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai ini. Oleh karena itu, pengembangan nilai pribadi bukan hanya mendukung pencapaian prestasi akademik, tetapi juga membentuk dasar bagi pertumbuhan holistik siswa dan kesuksesan pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W. A. & Maria, U. Hubungan ilmu pengetahuan dan moralitas: analisis problem dan tanggung jawab keilmuan. *TSAQAFAH*, 14(1), 25-54.
- Anjelina, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etis. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 45-62.
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap perkembangan moral siswa (Studi kasus di SMA I Bae Kudus). *JURNAL PENELITIAN*, 14(1), 77-104.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Harianja, J. K. (2020). Mengembangkan sikap rasa ingin tahu (curiosity) siswa pada pelajaran fisika menggunakan model pembelajaran flipped classroom. *Jurnal*

- Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*, 6(1), 121-130.
- Hidayah, A. R., Dea, H., & Sri, W. S. (2018). Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada anak usia dini dengan teknik modeling. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital"*.
- Khayati, N. (2016). Pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap integritas guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 379-393.
- Lianto. (2019). Self-efficacy: A brief literature review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 1(5), 55-61.
- Maiwan, M. (2018). Memahami teori-teori etika: cakrawala dan pandangan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(2), 190-212.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148-160.
- Melati, R. S., Sekar, D. A., & Much, A. F. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062-3071.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi belajar sebagai faktor intrinsik peserta didik dalam pencapaian hasil belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110-5118.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29-43.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(3), 26-34.
- Prijuwantato, S. W., & Aurelia, M. N. W. (2021). Analisis kesan, tantangan, hambatan, dan harapan pembelajaran daring di era pandemi covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 33-44.
- Ratih, & Yustika, I. L. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sma negeri 1 bojongmanik. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(3), 256-269.
- Riinawati. (2021). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305 – 2312.
- Rukiyati, Nany, S., & Priyoyuwono, P. (2014). Penanaman nilai karakter tanggung jawab dan kerja sama terintegrasi dalam perkuliahan ilmu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 213-224.
- Salouw, J. H., Suharno, & Rostin, T. (2020). Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin untuk mewujudkan ketahanan pribadi siswa melalui pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA Wonreli Maluku Barat Daya). *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, 26(3), 380-398.
- Sidik, M. I. N. H., & Hendri, W. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction (Improving student learning outcomes through application of direct instruction learning model). *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 1(1), 49-60.
- Siregar, U. S. (2017). Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa melalui sanksi berjenjang pada siswa kelas V SD. *Manajer Pendidikan*, 10(1), 109-114.
- Sudjatnika, T. (2017). Nilai-nilai karakter yang membangun peradaban manusia. *Jurnal al-Tsaqafa*, 14(1), 136-145.
- Suryani, I., Pebriyah, N., Bunga, L., Juliana, Kesi, & Nadia, H. P. (2023). Definisi etika akademik. *Hukum dan Demokrasi (JHD)*, 23(2), 58-67.
- Syakoer, M. (2023). Integritas yang kokoh dalam membentuk kepribadian ASN. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1), 922-932.
- Tanjung, Z., & Sinta, H. A. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-4.
- Widodo, A. (2021). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *SHEs: Conference Series*, 4(5), 2077– 2081.
- Wijaya, H. (2019). *Metode-metode penelitian dalam penulisan jurnal ilmiah elektronik*. Makassar:

Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray.

- Windrati, D. K. (2011). Pendidikan nilai sebagai suatu strategi dalam pembentukan kepribadian siswa. *Jurnal Formatif*, 1(1), 40-47.
- Yasbiati, Edi, H. M., Taopik, R., & Qonita. (2019). Profil kejujuran anak usia 5-6 tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 99-106
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Conference: Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*. Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat.